

SOSIALISASI PARENTING ANAK PADA IBU-IBU PKK DI DUKUH SAMBIROTO, DESA SINDON KABUPATEN BOYOLALI

Ima Nia Uliasari¹, Faqih Purnomosidi²

^{1,2}Prodi Psikologi Fakultas Sosial Humaniora Dan Seni, Universitas Sahid Surakarta

Email: Imaniapaket5@gmail.com, Faqihpsychoum26@gmail.com

ABSTRAK

Parenting adalah pola asuh orang tua terhadap anak yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, pembentukan sikap dan karakter. Setiap orang tua wajib mengasuh dan mengasahi anaknya. Karena pada dasarnya, setiap anak memang perlu bimbingan dan arahan dari setiap orang tua mulai dari masih dalam kandungan hingga anak menjadi mengerti arti kehidupan. Parenting atau pola asuh orang tua terhadap anak yaitu, memenuhi kebutuhan fisik yakni makanan dan minuman, dan juga memenuhi kebutuhan psikologi yakni kasih sayang, perhatian, rasa nyaman, rasa aman, serta bersosialisasi dengan masyarakat sekitar agar anak bisa hidup selaras dengan lingkungannya. Masa kehidupan anak sebagian besar berada dalam lingkup keluarga, maka dari itu pola asuh orang tua terhadap anak sangat menentukan dan mempengaruhi kepribadian dan perilaku anak (karakter anak). Seiring perkembangan zaman, pola asuh orang tua terhadap anak semakin menurun dan berkurang, kebanyakan orang tua sibuk dalam pekerjaan sehingga tidak bisa mendampingi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Selain sibuk pekerjaan, banyak orang tua yang belum memahami tentang parenting, bagaimana pola asuh anak yang baik, yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan sosial moral kehidupan, kebanyakan orang tua melihat bahwa anak, setelah masuk usia remaja, dianggap sudah mampu mengatur dan mengurus hidupnya sendiri sehingga banyak anak yang salah pergaulan karena kurangnya kontrol orang tua dalam tumbuh kembang anak dan pendidikan karakter anak. Pengetahuan tentang Parenting Dukuh Sambiroto juga masih kurang, oleh karena itu perlu adanya sosialisasi terkait pentingnya parenting dalam pembentukan karakter pada anak agar anak-anak bisa tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang berkarakter, memiliki perilaku yang terpuji, tutur kata yang sopan, santun dalam berucap dan bersikap baik pada dirinya sendiri, keluarga dan Masyarakat.

Kata Kunci :Pola asuh

ABSTARCT

Parenting is the pattern of parenting of parents towards children which influences the child's growth and development, the formation of attitudes and character. Every parent is obliged to care for and love their child. Because basically, every child needs guidance and direction from every parent from the time they are still in the womb until the child understands the meaning of life. Parenting or the parenting style of parents towards children, namely, meeting physical needs, namely food and drink, and also fulfilling psychological needs, namely love, attention, comfort, security, and socializing with the surrounding community so that children can live in harmony with their environment. Most of a child's life span is within the family, therefore parents' parenting patterns towards children greatly determine and influence the child's personality and behavior (child's character). As time goes by, parents' parenting patterns for children are decreasing and decreasing, most parents are busy at work so they cannot hinder children's optimal growth and development. Apart from being busy with work, many parents do not understand parenting, how to properly raise children, which is in accordance with religious values and social morals, most

parents see that children, after entering adolescence, are considered capable of managing and taking care of their children. their own lives so that many children have the wrong relationships due to lack of parental control in children's growth and development and children's character education. Knowledge about Dukuh Sambiroto Parenting is also still lacking, therefore there is a need for socialization regarding the importance of parenting in character building in children so that children can grow and develop into individuals with character, have commendable behavior, polite speech, politeness in speaking and good impression on himself, his family and society.

Keywords: *Parenting*

PENDAHULUAN

Pola asuh merupakan topik yang banyak dibicarakan oleh banyak peneliti hingga saat ini, baik dalam bentuk penelitian atau pengabdian (Gussevi, Maulani, & Muhfi, 2022). Secara teoritis, pengasuhan merupakan sebuah tindakan, peran, dan komunikasi yang dilaksanakan oleh kalangan orang dewasa untuk membangun pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam konteks ini, keluarga, orang tua, masyarakat, sekolah, dan pemerintah adalah orang dewasa karena mereka semua mempunyai kepentingan dalam mengambil kebijakan terhadap anak. Akan tetapi, orang tua adalah proses pengasuhan yang paling utama dan pertama, karena posisi mereka terdekat dengan anak terutama bagi anak yang usia dini. Oleh karena itu, sudah seharusnya orang tua muncul dalam pengasuhan anaknya sebagai sosok sentral. Kasih sayang dan sikap saling menghargai antara anak dan orang tua adalah dasar bagi cara pengasuhan yang tepat. Relasi antara orang tua dan anak yang hangat, bersahabat, serta ramah akan menjadikan anak merasa nyaman dan aman, selain juga tumbuh kembang anak akan terstimulus dengan optimal. Namun hal yang mengherankan adalah masih ada saja ditemukan fakta adanya hubungan yang tidak bisa saling menghargai antara orang tua dan anak, baik itu anak ke orang tua ataupun orang tua ke anak (Sari & Mawardah, 2022). Lebih jauh, jenis pola asuh yang diterapkan oleh keluarga sangatlah berpengaruh terhadap kesuksesan atau keberhasilan dalam pertumbuhan karakter anak.

Berdasarkan ketiga jenis pola asuh tersebut, orang tua harus belajar banyak hal tentang karakteristik anak. Bagaimanapun anak-anak, terutama anak tingkat usia dini mempunyai karakteristik yang khas (unik), baik dari segi fisik, psikis, sosial, moral maupun sebagainya. Masa kanak-kanak juga adalah penentu bagi keberlangsungan hidup pada

masa-masa selanjutnya. Di dalam keluarga, peran orang tua sangatlah besar terutama dalam menjalankan fungsi edukasi, dimana sangat berpengaruh terhadap kondisi baik mencakup perilaku, akhlak, kecerdasan kognitif, dan motorik anak. Keluarga merupakan sarana pendidikan pertama dan sebagai sistem kontrol internal bagi tingkah laku anak. Adapun tantangan yang begitu besar bagi orang tua ialah ketika mereka mempersiapkan anak untuk masuk dan tumbuh di lingkungan masyarakat, sehingga orang tua harus mengetahui ilmu terkait pola pendidikan dan pengasuhan yang baik yang kemudian dikenal dengan istilah ilmu parenting (Anggresta, 2021).

Parenting atau pola asuh adalah proses proses fundamental dimana seorang anak didampingi dan juga dibimbing seluruh tahapan pertumbuhannya dengan cara dirawat dan dilindungi, serta diarahkan pada kehidupan baru dalam setiap tahapan perkembangannya (Ayun, 2017). Meskipun begitu, pada tahapan realitasnya tidak semua orang tua mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang cara mengasuh anak yang baik dan benar. Minimnya pengetahuan dan keterampilan tersebut bisa memunculkan pola asuh yang salah kepada anak. Terlebih lagi jika seorang anak hanya mengimitasi perilaku negatif orang lain yang berada di luar rumah. Kondisi ini tentunya membuat kurang optimalnya tumbuh kembang anak dan berimplikasi pada masa depannya yang suram. Disadari atau tidak, orang tua di Indonesia dinilai masih menerapkan pola asuh otoriter dalam mendidik buah hatinya. Sikap-sikap seperti ingin didengar dan dimengerti oleh anak, menuntut anak selalu patuh terhadap perintahnya, suka membanding-bandingkan dan menyalahkan anak adalah model pola asuh yang otoriter (Anggresta et al., 2021).

Pada tanggal 3 September 2023, Penulis melakukan kegiatan pengabdian masyarakat menjadi narasumber di acara ibu-ibu PKK Dukuh Sambiroto, pengambilan data yang dilakukan penulis dengan memberikan power point terkait "Parenting" yang mana data tersebut dapat diambil beberapa pertanyaan mengenai pola asuh dengan pertanyaan yaitu (1) Apakah pola asuh itu penting? (2) Apakah sudah menerapkan pola asuh pada anak?

Pada pertanyaan pertama bahwa ibu-ibu PKK dukuh Sambiroto sebagian besar belum mengetahui apa itu pola asuh (parenting) dari hal itu ibu-ibu mengeluh anaknya yang sering nakal. Pada pertanyaan kedua ibu-ibu PKK belum sama sekali menerapkan pola asuh, karena belum mengetahuinya. Setelah narasumber menjelaskan ibu-ibu mengerti apa itu parenting dan bagaimana saja penerapan pola asuhnya. Ibu-ibu berpendapat bahwa ada anak jika nakal hanya ditinggalkan, ada juga yang dimarahi, dan ada juga yang dipuji-puji agar anaknya sadar diri. Dengan demikian, pentingnya untuk mengadakan pengabdian kepada masyarakat terkait pola asuh atau parenting yang tepat dan hak-hak yang seharusnya dimiliki anak.



G1. Pembukaan sosialisasi



G2. Penyampaian materi

METODE PELAKSANAAN

Metode dalam pengabdian ini dibagi menjadi beberapa tahap yaitu

1. Tahap yang pertama adalah perkenalan dan menyanyikan lagu Indonesia Raya
2. Tahap yang kedua adalah tahap penyampaian inti dari tema pengabdian yaitu "Parenting (pola asuh)" yang berisikan materi berupa pengertian pola asuh, jenis pola asuh dan tips pola asuh.
3. Tahap yang ketiga adalah tahap diskusi yang mana dalam tahap ini terdapat diskusi antara narasumber dan ibu-ibu PKK dalam membahas tema yang diberikan narasumber.
4. Tahap yang keempat adalah penutupan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Dari hasil pengambilan data di atas sejalan dengan pernyataan di atas maka sebagian besar ibu-ibu PKK Sambiroto belum menerapkan pola asuh yang baik untuk anaknya. Narasumber juga memberikan saran untuk ibu-ibu PKK agar menerapkan pola asuh (parenting) yaitu dengan mengemukakan pendapat (Santrock, 2003) yaitu orang tua di setiap rumah tangga selalu menginginkan anaknya menjadi yang terbaik sesuai dengan kemampuannya. Pendekatan pola asuh yang digunakan orang tua kemudian akan mempengaruhi keinginan mereka agar anaknya menjadi yang terbaik. Kontrol utama orang tua dalam mengarahkan dan berpartisipasi dalam kegiatan anak untuk membantu tugas perkembangan anak menuju proses kematangan fisik dan psikologis, menurut Baumrind sebagaimana dikutip (Santrock, 2003) adalah konsep pola atau gaya pengasuhan. Terdapat perbedaan antara filosofi pengasuhan yang demokratis/otoritatif, otoriter, dan permisif. Metode pengasuhan yang demokratis atau otoritatif sebenarnya baik untuk anak-anak dan dapat mendorong kemandirian. Sedangkan pola asuh demokratis bahwa orang tua harus mampu menahan perilaku anak-anak mereka dan mengontrolnya. Anak-anak dapat memiliki kemampuan untuk memilih dan melakukan aktivitas yang disepakati ketika orang tua dan anak-anak selalu berkomunikasi tentang aktivitas mereka. Orang tua yang menggunakan pendekatan pengasuhan otoritatif ini memengaruhi anak-anak mereka untuk lebih terlibat dengan orang lain, menunjukkan tanda-tanda kemandirian, dan memiliki kendali diri atas emosi mereka. Akibatnya, anak-anak lebih siap menghadapi masalah yang muncul dalam hidup mereka. Pola asuh otoriter adalah pola atau pendekatan pola asuh yang berbeda dengan keterangan di atas.

Gaya pengasuhan otoriter lebih menekankan pada orang tua yang menghargai kepatuhan untuk membesarkan anak-anak mereka sesuai dengan citacita mereka, cenderung menetapkan batasan, dan bersikeras agar anak mereka mematuhi semua arahan orang tua. Dengan demikian, pola asuh otoriter kurang mendukung otonomi anak tetapi dapat melibatkan partisipasi yang tinggi atau, di sisi lain, hampir tidak ada sama sekali. Anak dari orang tua yang menggunakan pendekatan pola asuh otoriter ini menunjukkan kurangnya kesenangan, takut melakukan kesalahan, rasa rendah diri, dan

kemampuan komunikasi yang buruk, Gaya pengasuhan orang tua selanjutnya adalah pengasuhan permisif. Orang tua yang permisif mungkin terlalu memanjakan anak, tetapi bagaimanapun juga, orang tua tidak secara aktif mengomunikasikan pedoman, aturan, dan batasan penting kepada anak-anaknya. Sikap permisif jelas menunjukkan kurangnya struktur dan panduan, dan menyiratkan kurangnya keterlibatan konstruktif, meskipun beberapa orang tua permisif sangat terlibat dengan anak-anaknya dan memberi apa yang diinginkan oleh anak. Sisi yang lain, orang tua yang permisif cenderung tidak mengajukan permintaan dan tidak mendukung keterlibatan anak supaya mandiri. Orang tua yang menerapkan pola pengasuhan dengan gaya permisif ini berakibat anak cenderung melakukan kesalahan dan pelanggaran sehingga anak tidak mampu mengendalikan perilakunya, kurang dewasa, memiliki harga diri rendah, dan terasingkan dari keluarga (Utomo & Khan, 2021).

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang saya lakukan dapat disimpulkan bahwa pentingnya sosialisai dengan tema “Parenting (pola asuh)” dilingkungan masyarakat, supaya masyarakat tidak salah untuk mendidik anak-anaknya. Orangtua juga diajak untuk memahami konsep hak kebebasan anak yang meliputi hak untuk berkomunikasi, hak untuk belajar, hak untuk bermain, hak untuk berkumpul, hak untuk beropini, dan hak untuk memperoleh perlindungan. Orangtua juga diajak untuk memahami bahwa hak kebebasan anak harus dilindungi dan dihormati sebagaimana hak kebebasan orang dewasa. Secara keseluruhan, sosialisasi pola asuh yang tepat dan hak kebebasannya merupakan program yang efektif dalam meningkatkan kualitas hidup anak dan meningkatkan kesadaran orangtua tentang pentingnya pola asuh yang tepat dan hak kebebasan anak.

Kelebihan dari pengabdian ini adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang dikemas dalam bentuk semi non formal yang mampu memberikan sedikit materi tentang parenting (pola asuh) hal ini mengundang para ibu-ibu PKK untuk memperhatikan materi yang diberikan oleh narasumber dengan kondusif dan fokus.

Kekurangan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tidak adanya followup kelanjutan dalam tema yang sama sehingga durasi waktu yang minim dirasa belum cukup.

UCAPAN TERIMAKAH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini seperti :

1. Dosen pengampu kegiatan kuliah kerja nyata (Bapak Faqih Purnomosidi, S.Psi.,M.Si)
2. Ibu RT Dukuh Sambiroto
3. Ibu-ibu PKK Dukuh Sambiroto
4. Teman- teman KKN SGM (Sindon Gemah Melimpah)

Terimakasih sudah memberikan waktu dalam acara ini semoga akan ada tema menarik lainnya dalam lain waktu, beberapa materi dari sudut pandang psikologi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggresta, V., Maya, S., & Saleh, F. (2021). Sosialisasi Parenting Tentang Pentingnya Pendidikan Intelektual dan Karakter dalam Menghadapi Perkembangan Zaman. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 5(2), 429–437
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102–122. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Gussevi, S., Maulani, M., & Muhfi, N. A. (2022). Sosialisasi dan Pendampingan Pola Asuh Anak Wanita Karir di Perum Citra Permata Sakinah Purwakarta. *Sivitas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 19–27. Retrieved from <https://e-jurnal.staimuttaqien.ac.id/index.php/sivitas/article/view/426>
- Santrock, J. W. (2003). *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sari, S. N., & Mawardah, M. (2022). Sosialisasi Pengasuhan dan Kebebasan Hak Anak di Desa Suka Negeri Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1221– 1226.
- Utomo, H. B., & Khan, R. I. (2021). *Gaya Pengasuhan Orang Tua Berdasar Determinasi Diri. Psikologi Parenting*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media. Retrieved from http://repository.uinsu.ac.id/13937/1/Buku_Psikologi_Parenting.pdf?cv=1